

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan yaitu mengenai populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen dan pengembangannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengukur hubungan antara *self-disclosure* dengan kepuasan pernikahan di Kota Bandung. Hal ini dikarenakan Kota Bandung pada periode 2011 hingga 2014 mencatat terdapat sekitar 22.950 perkara kasus perceraian dan rata-rata pertahunnya ada di angka 5000-an dimana angka tersebut termasuk dalam jumlah yang besar (PTA Bandung, 2015). Selain itu dapat memudahkan peneliti dalam melangsungkan penelitiannya karena peneliti berdomisili Bandung. Oleh karena, itu peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Fraenkel, Wallen & Hyun (2012) mengemukakan bahwa populasi merupakan kelompok subjek dalam lingkungan tertentu yang menjadi sasaran penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut digeneralisasikan pada kelompok yang berisi subjek tersebut. Pada penelitian ini yang berperan sebagai populasi ialah suami dan istri yang sedang dalam fase dewasa madya.

Dalam penelitian, selain populasi terdapat juga sampel yang merupakan bagian dari populasi sebagai subjek penelitian dimana diperoleh melalui teknik sampling tertentu (Cozby & Bates, 2011). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan ialah *convenience sampling* yaitu mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah

dijangkau atau didapatkan. Misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Sekaran, 2003). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 210 responden, dimana seseuai dengan karakteristik sampel sebagai berikut:

1. Berusia 40-60 tahun, yaitu termasuk dalam fase dewasa madya.
2. Merupakan suami atau istri yang telah menikah selama 20-40 tahun di Kota Bandung. Menurut Havemann & Lehtinen (1986) pada masa pernikahan 20-40 tahun pasangan seharusnya telah menyesuaikan diri antara satu sama lain dan telah memegang kendali atas pernikahan mereka, sehingga dapat mencari jalan keluar bersama ketika menghadapi konflik.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode deduktif yang diawali dengan peneliti memikirkan dan merefleksikan konsep variabel kemudian dilanjutkan dengan membuat prosedur pengukuran yang merupakan penghubung antara variabel dan data. Konsep variabel diubah menjadi operasional dan menjadi sebuah data empiris yang pada akhirnya menghasilkan informasi berupa angka yang mewakili konsep penelitian (Neuman, 2007).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan korelasional. Menurut Silalahi (2010) penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua variabel dan menguji atau menentukan hubungan-hubungan atau antar hubungan yang ada diantara kedua variabel tersebut di dalam satu lingkungan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian korelasional digunakan untuk menguji bagaimana hubungan antara variabel *self-disclosure* dengan variabel kepuasan pernikahan pada dewasa madya di Kota Bandung.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel 1 : *Self-disclosure*

Variabel 2 : Kepuasan Pernikahan

2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. *Self-disclosure*

Secara definisi konseptual yang dimaksud dengan *self-disclosure* merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk bermaksud memberi informasi yang akurat tentang individu tersebut Pearson (1983).

Definisi operasional *self-disclosure* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dewasa madya dalam mengungkapkan informasi pribadi seperti ide, gagasan, perasaan terhadap pasangan pernikahannya. Skor yang tinggi pada alat ukur ini menunjukkan bahwa dewasa madya tersebut memiliki kapasitas *self-disclosure* yang tinggi terhadap pasangan pernikahannya sehingga mampu melakukan *self-disclosure* dengan pasangan pernikahannya. Selain itu, bila skor rendah hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas dewasa madya dalam *self-disclosure* tergolong rendah, hal tersebut berdampak pada kemampuan dewasa madya dalam melakukan *self-disclosure* rendah.

Terdapat lima aspek menurut Pearson (1983) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar *self-disclosure* yang dilakukan oleh suami atau istri yang berusia 40-60 tahun dan telah menikah selama 20-40 tahun di Bandung, yaitu:

a) Kuantitas

Mengukur seberapa banyak jumlah informasi yang diungkapkan istri terhadap suami maupun sebaliknya.

b) Positif/Negatif (*Valence*)

Mengukur derajat seberapa positif dan negatif perilaku *self-disclosure* yang dilakukan, dimana individu dapat menunjukkan

perilaku mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekan diri individu sendiri.

c) Kedalaman

Mengukur kedalaman dari isi informasi yang diungkapkan, menunjukkan sifat intim yang dikandung dalam suatu informasi yang diungkapkan oleh individu.

d) Waktu

Kapan dan seberapa lama waktu yang dibutuhkan istri maupun suami untuk melakukan *self-disclosure*.

e) Lawan Bicara

Dalam hal ini yang menjadi suatu ukuran yaitu terhadap siapa saja suami atau istri melakukan *self-disclosure*.

b. Kepuasan pernikahan

Definisi konseptual kepuasan pernikahan adalah suatu penilaian atau evaluasi subjektif terhadap komponen kepuasan pernikahan pada suami maupun istri (Spanier, 1976).

Secara operasional kepuasan pernikahan dalam penelitian ini memiliki definisi sebagai tingkat kuantitas dan kualitas pasangan dewasa madya di kota Bandung dengan usia pernikahan 20-40 tahun mengenai kehidupan pernikahannya dalam mencapai kepuasan pernikahan. Kuantitas dalam hal ini merupakan seberapa sering individu sepakat, merasa bahagia, melakukan aktivitas bersama dengan tujuan yang sama, dan mengungkapkan kasih sayang terhadap pasangannya. Selain itu, kualitas dalam penelitian ini mengukur seberapa baik individu dapat merasakan kebahagiaan, mencapai kesepakatan, melakukan kegiatan bersama dengan tujuan bersama, dan mengungkapkan kasih sayang terhadap pasangannya. Skor yang tinggi pada alat ukur ini menunjukkan bahwa dewasa madya tersebut memiliki kapasitas

kepuasan pernikahan yang tinggi, artinya dewasa madya merasakan kepuasan pernikahan yang tinggi dalam hubungan pernikahannya. Selain itu, bila skor rendah hal tersebut memiliki arti kapasitas kepuasan pernikahan dewasa madya tergolong rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepuasan pernikahan yang dirasakan dewasa madya tergolong rendah.

Terdapat empat dimensi kepuasan pernikahan menurut Spanier (1976) yang dijadikan sebagai aspek pengukuran tinggi atau rendahnya kepuasan pernikahan pada suami maupun istri di kota Bandung yang berusia 40-60 tahun dengan usia pernikahan 20-40 tahun.

a) *Dyadic satisfaction*

Mengukur seberapa besar derajat kebahagiaan dan frekuensi terjadinya konflik yang terjadi dalam hubungan pernikahannya dan sejauh mana pasangan puas terhadap hal tersebut

b) *Dyadic consensus*

Mengukur seberapa besar derajat kesepakatan yang dirasakan oleh suami maupun istri dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan seperti keagamaan, pengaturan uang, membuat keputusan penting, hiburan, tujuan hidup, pekerjaan, gaya hidup, dan tugas rumah tangga.

c) *Dyadic cohesion*

Mengukur derajat kedekatan suami maupun istri di dalam hubungan pernikahannya ketika mereka berada dalam situasi melakukan kegiatan bersama-sama dan untuk kepentingan bersama .

d) *Affectional expression*

Mengukur seberapa besar derajat pengungkapan kasih sayang dari suami terhadap istri ataupun sebaliknya yaitu istri terhadap suami

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data (Arikunto, 2011). Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini keduanya merupakan instrumen hasil modifikasi.

1. *Self-disclosure*

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *self-disclosure* dari Pearson (1983) yang telah digunakan oleh Jiwa (2011) dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur ini terdiri dari 22 item pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Berikut ialah kisi-kisi instrumen *self-disclosure* untuk penelitian ini

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen *Self-disclosure*

No.	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Jumlah	6	3, 9	3
2.	<i>Valence</i> (positif/negatif)	2, 7, 11, 14	5, 16, 21	7
3.	Kedalaman	1, 12, 19, 22	13, 18, 20	7
4.	Waktu	17	4, 15	3
5.	Lawan bicara	10,	8	2
Jumlah				22

b. Skala

Penelitian ini menggunakan kuesioner *self-disclosure* Pearson (1983) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Pada alat ukur ini peneliti menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai dengan 4, di mana 1 berarti "sangat tidak setuju", 2 berarti "tidak setuju", 3 berarti "setuju" dan 4 berarti "sangat setuju".

Tabel 3.2
Penyekoran Kuesioner *Self-disclosure*

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

2. Kepuasan Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen kepuasan pernikahan dengan menggunakan alat ukur *Dyadic Adjustment Scale* dari Spanier (1976) yang sudah di adaptasi oleh Qisti (2010) dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan

Dimensi	Indikator	Item				Jumlah
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
		F	K	F	K	
<i>Dyadic consensus</i>	Kesepakatan pasangan dalam berbagai hal di dalam pernikahan.	1, 2			9, 10	4
<i>Dyadic satisfaction</i>	Kebahagiaan pasangan dalam pernikahan		11, 12	3, 4		4
<i>Dyadic cohesion</i>	Kedekatan di dalam hubungan pernikahan.	5, 6			13, 14	4
<i>Affectional expression</i>	Pengungkapan rasa kasih sayang dan perhatian pada pasangan.	7, 8	15, 16			4
Jumlah						16

b. Skala

Dalam prosedur pengisian kuisisioner variabel kepuasan pernikahan, individu diberikan instruksi untuk memberikan penilaian dari setiap item pernyataan dan pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Terdapat 6 pilihan jawaban untuk mengukur kuantitas dan kualitas responden mengenai kepuasan pernikahannya. berikut ialah rinciannya:

Tabel 3.4
Penyekoran Instrumen Kepuasan Pernikahan

F (+)	1	2	3	4	5	6
UF (-)	6	5	4	3	2	1
	Selalu berselisih	Hampir selalu berselisih	Seringkali berselisih	Kadang-kadang berselisih	Hampir selalu sepakat/	Selalu sepakat
	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang berselisih	Sering	Hampir setiap waktu	Setiap waktu
	Amat sangat tidak setuju	Cukup lelah	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju	Amat sangat setuju
	Terlalu lelah	Sangat tidak setuju	Biasa saja	Menyenangkan	Sangat menyenangkan	Sempurna
	Tidak ada perhatian	Kurang perhatian		Perhatian	Sangat perhatian	

3. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dilakukan dengan tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah yang berjenjang berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2013). Menentukan kategorisasi skala dilakukan setelah menentukan jumlah kelompok level ke dalam beberapa kelompok. Dalam variabel ini peneliti membagi kategori menjadi lima kelompok. Berikut ialah ke lima kategori tersebut:

Tabel 3.5
Lima Kategorisasi Skala

Rumus	Kategori	Keterangan
$X > \mu + 1,5\sigma$	Sangat Tinggi	X = Skor subjek σ = Deviasi standar baku μ = Rata-rata baku
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi	
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang	
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah	
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah	

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Analisis Item

Azwar (2013) mengemukakan kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-total dengan batas koefisien $\geq 0,30$. Item yang memiliki batas koefisien $\geq 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi tinggi. Sedangkan item yang memiliki nilai $< 0,30$ memiliki daya diskriminasi rendah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) ver.20.0 for windows* dalam melakukan analisis item. Pada kedua variabel yang diujikan yaitu *self-disclosure* dan kepuasan pernikahan, peneliti tidak menemukan item dengan koefisien $< 0,30$ yang artinya semua item dalam variabel tersebut memiliki daya diskriminasi yang tinggi. Selain itu, peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 60 responden dewasa madya di Kota Bandung. Hasil uji coba instrumen tersebut menghasilkan reliabilitas instrumen *self-disclosure* 0,764 dan kepuasan pernikahan 0,840.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi dapat dilakukan melalui penilaian dari orang-orang yang ahli di bidang yang akan diukur atau disebut dengan *professional judgment* (Azwar, 2013). Dalam

penelitian ini terdapat dua *professional judgment* yaitu Bapak Heli Ihsan, M.Si dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, M.Si

3. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui uji *Alpha cronbach* dengan tujuan untuk mencari reliabilitas instrumen (Arikunto, 2011). Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu alat ukur maka semakin kecil tingkat kesalahan dalam pengukurannya (Sugiyono, 2010). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas atau mendekati 1 maka semakin tinggi pula reliabilitasnya, begitu pula sebaliknya.

Berikut ialah kategorisasi koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (Guildford dalam Sugiyono, 2010):

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Koefisien Reliabilitas α	Kriteria
> 0,900	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
< 0,200	Tidak Reliabel

a. Uji Reliabilitas Skala *Self-disclosure*

Tabel 3.7
Realibilitas *Self-disclosure* (pilot study)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,764	,767	22

Tabel 3.8
Realibilitas *Self-disclosure* (field study)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,818	,828	22

Dari tabel hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* pada skala *self-disclosure* dapat diketahui bahwa perolehan nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,818. Hal itu memiliki arti bahwa skala *self-disclosure* tergolong reliabel.

b. Uji Reliabilitas Skala Kepuasan Pernikahan

Tabel 3.9
Realibilitas Kepuasan Pernikahan (pilot study)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,847	,848	16

Tabel 3.10
Realibilitas Kepuasan Pernikahan (field study)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,843	,844	16

Perolehan nilai *Alpha Cronbach* pada skala kepuasan pernikahan sesuai dengan yang tertera pada tabel yaitu 0,843. Dapat disimpulkan bahwa skala kepuasan pernikahan pada penelitian ini tergolong reliabel.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti.
- b. Melakukan studi kepustakaan mengenai variabel yang akan diteliti untuk mendapatkan fenomena yang jelas mengenai *self-disclosure* dan kepuasan pernikahan.

- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-disclosure* dan kepuasan perkawinan.
 - d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian dengan menggunakan penelitian populasi.
 - e. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui fenomena *self-disclosure* dan kepuasan pernikahan yang terjadi di lokasi yang akan diteliti.
 - f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.
 - g. Memaparkan dan menyempurnakan proposal penelitian pada saat Seminar Psikologi Sosial.
 - h. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing skripsi untuk disahkan.
 - i. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di kota Bandung.
2. Tahap Pengambilan Data
 - a. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.
 - b. Melakukan penyebaran kuesioner pada suami atau istri dewasa madya yang telah menikah 20-40 tahun di kota Bandung.
 - c. Melakukan pengolahan dan analisis data
 3. Tahap pelaporan

Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

H. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis yang dilakukan meliputi pengolahan dan penyajian data, perhitungan deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik (Siregar, 2013).

1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk menganalisa apakah data yang didapat terdistribusi secara normal atau tidak yang kemudian digunakan untuk menentukan teknik analisis selanjutnya. Berikut ialah ketentuan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov:

- a. Data berdistribusi normal jika menghasilkan (p-value) $> 0,05$. Berikut ialah hipotesis Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

- b. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, maka Ho diterima dan data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, maka Ha diterima dan distribusi data tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal dan memiliki skala ordinal. Oleh karena itu, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rho (Rs) yang digunakan dengan tujuan mencari arah hubungan antara *self-disclosure* dan kepuasan pernikahan.

Berikut ialah kategorisasi nilai korelasi menurut Siregar (2013):

Tabel 3.11
Kategorisasi Nilai Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat